



PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH DAN AKHLAK

Mirnawati*, Nurdiana, Risna, Nur Asmi Handayani

Institut Agama Islam Yapnas Jeneponto, Indonesia

*Corresponding Author: mirnawatii548@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak melalui penerapan metode diskusi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran, yang ditandai dengan kurangnya keaktifan bertanya, menyampaikan pendapat, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang antusias mengikuti materi Aqidah dan Akhlak. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan berperan langsung dalam proses belajar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tamalatea. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi partisipasi siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi. Indikator partisipasi siswa meliputi keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta keseriusan mengikuti diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Pada siklus I, partisipasi siswa mulai mengalami peningkatan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, partisipasi siswa meningkat secara optimal, ditandai dengan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan meningkatnya interaksi antara siswa dan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak.

Keywords: Metode Diskusi, Partisipasi Siswa, Aqidah Dan Akhlak, Penelitian Tindakan Kelas

Article history

Received:
19 Januari 2026

Revised:
15 Maret 2026

Accepted:
10 Juni 2026

Published:
25 Juni 2026

Citation (APA Style): To be added by editorial staff during production

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian dan akhlak mulia. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik adalah Aqidah dan Akhlak (Rizqi, et al., 2025). Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami dasar-dasar keimanan, menanamkan nilai-nilai moral, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk pribadi siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Salah satu komponennya adalah pembelajaran Aqidah dan Akhlak (Wulandari, et al., 2025), yang bertujuan agar siswa memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah SWT serta mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam tidak

hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama, tetapi juga pada pembentukan sikap, kepribadian, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Sa'dijah, S. L., & Misbah, M., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran Akidah dan Akhlak di sekolah seharusnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan penghayatan nilai-nilai keimanan serta akhlak mulia dalam diri siswa.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. (Hidayat, H. (2025). Melalui pendidikan ini, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks modern yang penuh dengan tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai benteng moral yang menuntun siswa agar tidak terjerumus dalam perilaku negative serta mampu menjaga jati diri sebagai umat beragama (Sholehah, et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian yang utuh, seimbang antara ilmu, iman, dan amal. Seperti yang terkandung dalam QS. Al Baqarah (2) ayat 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُؤْا وَجْوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ الْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ

Terjemahan:

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi. (QS. Al Baqarah: 177).

Namun berdasarkan penelitian Najamudin, N. (2024), menjelaskan bahwa pembelajaran Akidah dan Akhlak di sekolah guru sering kali lebih banyak menjelaskan materi melalui metode ceramah, sementara siswa hanya mendengarkan. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan tujuan pembelajaran Akidah dan Akhlak belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Sedangkan menurut penelitian Rukmini, R. D., et al. (2025) Menyampaikan bahwa banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran Aqidah dan Akhlak karena materi yang disampaikan dianggap abstrak, terlalu teoretis, atau kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Arsyad (2024). Menyampaikan bahwa Pada mata pembelajaran aqidah dan akhlak guru menggunakan Metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif. Pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah atau penjelasan guru tanpa melibatkan siswa secara aktif membuat siswa cepat bosan dan pasif. Berdasarkan hal ini hanya beberapa siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan sebagian besar siswa kesulitan menjelaskan atau memahami isi dari pembelajaran materi tentang Akidah dan akhlak terpuji. Patimah, S., (2024). Mengungkapkan bahwa guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari, hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan baik, sedangkan yang lain tampak ragu, malu, atau bahkan diam. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami isi dari pembelajaran Aqidah dan Akhlak, khususnya dalam materi tentang akidah yang benar dan akhlak terpuji. Banyak siswa yang hanya mampu menghafal teori, tetapi tidak dapat menjelaskan makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Susanti, S., (2024). Mengemukakan bahwasanya Metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih didominasi oleh metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang interaktif dan membosankan, sehingga siswa kehilangan motivasi untuk aktif berpartisipasi. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (teacher centered), bukan pada siswa (student centered), padahal tujuan utama pembelajaran Aqidah dan Akhlak adalah membentuk sikap, karakter, dan keimanan melalui pemahaman yang mendalam dan refleksi bersama. Selain itu, dominasi beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan belajar juga menjadi masalah tersendiri. Hanya siswa-siswa tertentu yang berani berbicara, sementara yang lain memilih diam karena takut salah atau merasa tidak percaya diri. Akibatnya, partisipasi tidak merata, dan pembelajaran



menjadi kurang inklusif. Guru pun mengalami kesulitan dalam menilai sejauh mana semua siswa memahami materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu memperhatikan dan memberikan metode yang mampu mengaktifkan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik untuk pembelajaran yang lebih interaktif. Salah satu metode yang sesuai adalah metode diskusi, karena memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran, menyampaikan pendapat, menemukan pemahama nmelalui interaksi kelompok dan siswa diajak berfikir kritis. Melalui penerapan metode diskusi, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep akidah dan akhlak secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap social seperti kerjasama, menghargai pendapat orang lain, dan berani berbicara dengan sopan serta mengaikn dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan metode diskusi, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan kolaboratif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek belajar yang berperan aktif dalam menemukan makna nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, diharapkan partisipasi siswa meningkat, baik dalam bentuk bertanya, menjawab, memberikan tanggapan, maupun berinteraksi secara positif dalam proses pembelajaran.

METHOD

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, Penelitian tindakan kelas dipilih karena memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lingkungan pendidikan (Agustin & Dewi, 2025). Melalui penelitian ini, guru dapat secara sistematis mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan berbagai permasalahan yang muncul di kelas berdasarkan pengalaman nyata dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penelitian tindakan kelas mendorong guru untuk melakukan refleksi diri terhadap praktik pembelajarannya, sehingga mampu merancang strategi yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki praktik pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru dalam rangka menciptakan proses pendidikan yang lebih bermakna, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran diskusi dipilih karena metode ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta melatih keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama. Melalui penerapan metode diskusi, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam proses berbagi ide, mengemukakan pendapat, dan menghargai pandangan orang lain. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode diskusi yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak melalui penerapan metode diskusi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Tamalatea selama tiga bulan pada semester berjalan. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran Aqidah dan Akhlak. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, ditandai dengan sikap pasif, kurangnya keberanian bertanya, serta minimnya keterlibatan dalam diskusi kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode diskusi, menyiapkan bahan ajar dan instrumen penelitian. Tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mendiskusikan topik-topik yang berkaitan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran, meliputi keaktifan bertanya, menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok, dan respon terhadap kegiatan diskusi. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan



merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi partisipasi siswa, tes hasil belajar, angket respon siswa, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase partisipasi, nilai rata-rata kelas, serta ketuntasan belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 75 dan minimal 75% siswa mencapai KKM 75. Apabila indikator tersebut tercapai, maka penerapan metode diskusi dinyatakan efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran Aqidah dan Akhlak.

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, penerapan metode diskusi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak.

Pada siklus I, hasil observasi partisipasi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah berada pada kategori baik dan sangat baik. Dari 15 siswa yang diamati, terdapat 7 siswa dengan kategori *sangat baik* dan 8 siswa dengan kategori *baik*. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi mulai mampu mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang partisipasinya belum optimal, seperti kurang aktif menyampaikan pendapat dan belum berani bertanya secara mandiri. Sebagaimana yang terlampir pada tabel 1. hasil observasi partisipasi.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus 1

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Kategori
1	Putri nabila	24	Sangat baik
2	Pandi	23	Sangat baik
3	Muh alik	25	Sangat baik
4	Sahrina	24	Sangat baik
5	Siren	21	Baik
6	Nurul hidayah	22	Baik
7	Lela	22	Baik
8	Putri laula	24	Sangat baik
9	Haman	20	Baik
10	Syifa aulia	24	Sangat baik
11	Ciniati	23	Sangat baik
12	Ikram p	20	Baik
13	Aldi saputra	21	Baik
14	Suci nur aisyah	22	Baik
15	Rifaldi	22	Baik

Hasil nilai belajar pada siklus I juga menunjukkan variasi capaian. Sebagian siswa telah mencapai nilai tinggi, bahkan memperoleh nilai maksimal (100), namun masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seperti Muh. Alif, Pandi, dan Siren. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun metode diskusi sudah berdampak positif, pelaksanaannya pada siklus I masih perlu perbaikan, terutama dalam pengelolaan kelompok dan pemberian kesempatan yang merata kepada seluruh siswa. Sebagaimana yang terlampir pada tabel 2. Hasil nilai siklus 1

Tabel 2. Hasil Nilai Siklus 1

No	Nama	Nilai
1	Asyifa Aulia R	86
2	Aldi Saputra	86
3	Anisa	80



No	Nama	Nilai
4	Ciniati	100
5	Husna	80
6	Ikram P	86
7	Lela	80
8	Muh. Alif	46
9	Nurul Hidayah	86
10	Nur Afni Octavia	70
11	Putri Nabila	100
12	Putri Laura	100
13	Rifaldi	80
14	Suci Nur Aisyah	100
15	Sahrina	100
16	Haman	80
17	Siren	60
18	Pandi	53

Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hampir seluruh siswa berada pada kategori sangat baik, dengan hanya satu siswa yang berada pada kategori *baik*. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap saling menghargai saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi diskusi pada siklus II, seperti pembagian kelompok yang lebih efektif dan pemberian motivasi, berhasil meningkatkan partisipasi siswa secara menyeluruh. Sebagaimana yang terlampir pada tabel 3. hasil observasi siklus 2.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus 2

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Kategori
1	Husna	25	Sangat baik
2	Asyifa aulia	25	Sangat baik
3	Putri laura	24	Sangat baik
4	Nur afni	24	Sangat baik
5	Aldi saputra	27	Sangat baik
6	Ikram	24	Sangat baik
7	Nurul hidayah	25	Sangat baik
8	Ciniati	23	Sangat baik
9	Anisa	26	Sangat baik
10	Suci nur aisyah	25	Sangat baik
11	Putri nabila	26	Sangat baik
12	Muh alif	24	Sangat baik
13	Lela	23	Sangat baik
14	Sahrina	21	Baik
15	Rifaldi	25	Sangat baik

Hasil nilai belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan yang jelas. Sebagian besar siswa mengalami kenaikan nilai dibandingkan siklus I, dan hampir seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar. Beberapa siswa yang sebelumnya memperoleh nilai rendah pada siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa meningkatnya partisipasi siswa melalui metode diskusi berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar Aqidah dan Akhlak. Sebagaimana yang terlampir pada tabel 4. hasil nilai siklus 2.



Tabel 4. Hasil Nilai Siklus 2

No	Nama	Nilai
1	Asyifa Aulia R	93
2	Aldi Saputra	100
3	Anisa	93
4	Ciniati	100
5	Husna	60
6	Ikram P	86
7	Lela	93
8	Muh. Alif	86
9	Nurul Hidayah	93
10	Nur Afni Octavia	80
11	Putri Nabila	100
12	Putri Laura	100
13	Rifaldi	86
14	Suci Nur Aisyah	100
15	Sahrina	100
16	Haman	80
17	Siren	85
18	Pandi	86

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi secara efektif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan berdampak positif terhadap hasil belajar. Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan kolaboratif, sehingga siswa lebih terlibat secara kognitif maupun afektif dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak.

Discussion

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penerapan metode diskusi terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak. Peningkatan tersebut terlihat secara jelas dari perbandingan hasil observasi dan nilai belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Metode diskusi memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, maupun bekerja sama dalam kelompok.

Pada siklus I, partisipasi siswa sudah menunjukkan kecenderungan positif, namun belum sepenuhnya optimal. Sebagian siswa masih terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini dapat disebabkan oleh kebiasaan belajar sebelumnya yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar, di mana masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa penerapan metode diskusi memerlukan proses adaptasi agar siswa mampu berperan aktif secara maksimal.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti pengelolaan kelompok yang lebih efektif, pemberian motivasi, serta bimbingan guru yang lebih intensif selama diskusi, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi siswa. Hampir seluruh siswa menunjukkan keterlibatan aktif dengan kategori sangat baik. Siswa tidak hanya berani mengemukakan pendapat, tetapi juga mampu menanggapi pendapat teman dan bekerja sama secara lebih harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi mampu menumbuhkan sikap sosial dan nilai akhlak yang relevan dengan materi Aqidah dan Akhlak.

Peningkatan partisipasi siswa pada siklus II berimplikasi langsung terhadap hasil belajar. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai dan mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang sebelumnya memperoleh nilai rendah menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah lebih aktif terlibat dalam diskusi. Hal ini menguatkan temuan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berkontribusi positif terhadap pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar.

Selain meningkatkan aspek kognitif, metode diskusi juga berdampak pada aspek afektif siswa. Selama proses diskusi, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bersikap jujur, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam kelompok. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan



pembelajaran Aqidah dan Akhlak yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak. Penerapan metode ini secara konsisten dan terencana dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di tingkat SMP.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran Aqidah dan Akhlak. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi partisipasi siswa yang mengalami perkembangan signifikan dari siklus I ke siklus II, di mana sebagian besar siswa berada pada kategori sangat baik.

Metode diskusi mampu mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun bekerja sama dalam kelompok. Perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, seperti pengelolaan diskusi yang lebih terarah dan pemberian motivasi oleh guru, berkontribusi besar terhadap meningkatnya keaktifan dan rasa percaya diri siswa.

Selain meningkatkan partisipasi, penerapan metode diskusi juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai siswa pada siklus II serta meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan meningkatnya partisipasi siswa selama proses diskusi, pemahaman terhadap materi Aqidah dan Akhlak menjadi lebih baik dan mendalam.

Dengan demikian, metode diskusi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran Aqidah dan Akhlak yang aktif, bermakna, serta mampu mengembangkan aspek kognitif dan afektif siswa secara seimbang.

REFERENCES

- Agustin, J. T., & Dewi, D. E. C. (2025). Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9762-9766. <http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/3379>
- Arsyad, M. F. L., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiansyah, A., & Putra, E. C. S. (2024). Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio-Visual Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 661-666. Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio-Visual Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 661-666. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/505>
- Hidayat, H. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 15-21. <https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i1.205>
- Najamudin, N. (2024, December). Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak: (Kajian evaluasi pembelajaran aqidah akhlak melalui Metode ceramah dan diskusi). In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama dan Filsafat* (Vol. 1, No. 2, pp. 40-50). <https://doi.org/10.61132/prosemnasipaf.v1i2.34>
- Patimah, S., & Chan, F. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keberanian Bertanya Siswa di Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(2), 95-110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1921>



- Rizqi, S., Kamal, U. B., & Syaifuddin, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP NU Kajen. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 161-172. <https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/id/article/view/184>
- Rukmini, R. D., Rahman, A., & Muhammad, I. (2025). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Power Point di MTs Muhammadiyah Curup untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/9110>
- Sa'dijah, S. L., & Misbah, M. (2021). Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 83-98. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.5501>
- Sholehah, R. A., Rosyidah, L., & Imania, E. (2025). Peran Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religius, Toleran, Dan Berakhlak Mulia Di Era Globalisasi. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 110-117. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/564>
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/529>
- Wulandari, A. A., Safitri, E., Andozi, D., & Hariry, S. (2025). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam: Upaya membangun generasi berakhlak mulia (Menonjolkan pembentukan karakter melalui PAI). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 70-78. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/698>

